

Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu

Sukarni Novita Sari ^{a,1,*}, Mercy. S Devina de Fretes ^{a,2}

^aInstitut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

¹ novitasarisukarni@gmail.com, ²mercydefretes2020@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 23 Feb 2021

Revised 23 Maret 2021

Accepted 29 Maret 2021

Keywords

Pariwisata

Strategi

Pembangunan

Ekonomi

ABSTRACT

Pariwisata memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di daerah wisata dapat menciptakan lebih banyak sektor ekonomi lokal seperti penginapan berupa homestay, kuliner, transportasi, hiburan dan ritel, sehingga penyediaan layanan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan juga menurunkan tingkat pengangguran. Wilayah pesisir Indonesia menyediakan semua sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk berbagai pilihan pengembangan pariwisata. Salah satunya adalah Kepulauan Seribu. Sumber daya potensial wisata bahari Kepulauan Seribu memberikan peluang bagi industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional, dan dimanfaatkan serta tujuan wisata kelas dunia. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia meyakini bahwa Kepulauan Seribu memiliki potensi untuk pengembangan sektor pariwisata Indonesia dan menetakannya sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata teratas di Indonesia. Namun, masih ada beberapa masalah yang harus diperbaiki oleh pemerintah daerah untuk mendorong peningkatan pariwisata di Kepulauan Seribu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah dan tantangan terkait dengan strategi pengembangan pariwisata, dan untuk mengamati dampak signifikannya terhadap masyarakat lokal. Untuk mendapatkan sudut pandang yang jelas dari para peserta, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan kuesioner. Penelitian ini menemukan bahwa pemerintah daerah Kepulauan Seribu telah menerapkan tujuh strategi dalam mengembangkan industri pariwisata.

A. PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, hubungan antara pengeluaran di bidang pariwisata dan pembangunan ekonomi untuk masyarakat lokal di sekitar daerah tujuan wisata telah diteliti secara luas, dan sejak lama telah diakui bahwa pariwisata dapat memberikan dampak kepada perekonomian. Pariwisata dipandang sebagai bertumbuhnya kegiatan ekonomi secara keseluruhan, dan pertumbuhan tersebut dipandang sebagai suatu hal yang berdampak positif. Pengetahuan



penting bagi pembuat kebijakan, karena kebijakan pariwisata menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia.

Seperti disebutkan di atas bahwa pemerintah Indonesia telah menetapkan Kepulauan Seribu sebagai salah satu dari sepuluh destinasi wisata terbaik sejak tahun 2016, dan salah satu tujuan wisata populer dan menarik di Kepulauan Seribu adalah Pulau Pari yang secara administratif terletak di Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Seribu. Data internal Suku Dinas Pariwisata DKI Jakarta menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisata di Pulau Pari telah meningkat secara masif sejak tahun 2014. Oleh karena itu, Pulau Pari telah menjadi salah satu target prioritas pembangunan. Sehubungan dengan implementasi kebijakan desentralisasi melalui UU No. 23 tahun 2014, kewenangan kebijakan pariwisata adalah kewenangan pemerintah daerah. Implementasi otonomi daerah memberikan konsekuensi logis bagi pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangga mereka sendiri, dan bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kegiatan pengembangan pariwisata di Pulau Pari. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam arah pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Seribu, melalui pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat lokal. Ini berarti bahwa pengembangan pariwisata pantai dan laut harus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dalam meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka, serta harus dapat mendorong pembangunan lingkungan lokal. Namun demikian masalah utama yang saat ini menjadi tantangan pariwisata pulau Pari Kepulauan Seribu adalah kurangnya keterlibatan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesempatan dan peluang wisata pesisir dan laut yang berkelanjutan, sehingga kalah bersaing dengan wisata bahari lainnya di Indonesia seperti Raja Ampat Papua, Derawan Kalimantan, Karimunjawa dan lain sebagainya. Di lain pihak, banyaknya kendala pengembangan pariwisata Kepulauan Seribu menyebabkan potensinya tidak dieksplorasi secara optimal dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal berjalan lambat.

Penelitian ini merupakan tinjauan terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi industri pariwisata di Pulau Pari Kepulauan Seribu, dan strategi yang telah diterapkan oleh pemerintah setempat, serta memberikan rekomendasi kepada otoritas dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pengembangan pariwisata pulau Pari Kepulauan Seribu.

Kawasan pesisir Indonesia, merupakan salah satu kawasan yang kaya akan potensi sumber daya alam dan dikembangkan menjadi objek wisata. Salah satu kawasan pesisir di Indonesia adalah Kepulauan Seribu. Potensi alam bahari Kepulauan Seribu merupakan sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata dunia.

Kajian Literatur

Strategi mengacu pada perumusan tugas-tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai akhir tujuan akhir organisasi (Suwarjono, 2000:58)

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan antara keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu (Yoeti dalam Anindita, 2015).

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Pitana, 2005:56).

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan pariwisata adalah perumusan upaya-upaya untuk mewujudkan keterpaduan potensi sumber daya pariwisata yang dimiliki suatu daerah secara terintegrasi agar tercipta daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Strategi pengembangan pariwisata meliputi:

1. Paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuh kembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.
2. Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan *tour operator*.
3. Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik.
4. Paduan pelayanan yaitu pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi masyarakat yang dijadikan pedoman adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Suryana (2000) menyatakan bahwa ada 4 (empat) model pembangunan ekonomi yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan pekerjaan, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, keseluruhan model tersebut bertujuan pada perbaikan pola kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai dengan batas maksimal.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu dan masyarakat Pulau Pari khususnya dalam pengembangan pariwisata, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Data yang dikumpulkan berupa perkembangan sektor pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Pari serta dokumen penunjang lainnya yang dapat memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai tujuan penelitian. Data-data tersebut diperoleh penulis melalui wawancara dengan informan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari individu yang tepat (Lincoln dan Guba (1985:199).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan bantuan informan yang mengetahui dan memahami topik penelitian ini. Tahap reduksi data, kemudian mempertajam hasil dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data lapangan yang telah dikumpulkan secara tertulis atau tertranskripsi. Selanjutnya, koreksi dilakukan untuk menyesuaikan data yang salah atau tidak lengkap dengan menambahkan data tertentu, yang kesemuanya dilakukan untuk menyusun data sistematis yang telah terkumpul. Pada tahap terakhir, kesimpulan dirumuskan berdasarkan analisis data yang telah diverifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, strategi pengembangan pariwisata Pulau Pari difokuskan kepada:

1. Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan industri wisata alam dan bahari.
3. Mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara global dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu menerapkan 7 (tujuh) strategi pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Strategi yang bersifat *multiplier effect* yang dimaksudkan untuk memberikan dasar pengembangan pariwisata yang mempunyai dampak terhadap berkembangnya industri pariwisata.
2. Strategi Pengelolaan *Interest* Pariwisata dimana strategi ini diterapkan untuk dapat mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata.
3. Strategi Keterkaitan dan Pengembangan Produk, dimana strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dan bahari Kepulauan Seribu dengan menciptakan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisata.
4. Strategi Pemantapan Pemasaran, dimana strategi ini bertujuan untuk memasarkan wisata alam dan bahari Kepulauan Seribu kepada para wisatawan sehingga tertarik untuk datang.
5. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai maupun masyarakat di Pulau Pari dalam aspek industri pariwisata alam dan bahari yang dikemas secara modern.
6. Strategi Spasial Pengembangan Wisata, untuk mempercepat pengembangan pariwisata dan memberikan pelayanan yang optimal bagi para wisatawan.
7. Strategi Pengembangan Distribusi Pariwisata, bertujuan untuk pengembangan pariwisata di sektor transportasi, perdagangan yang berkaitan dengan industri pariwisata.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, ketujuh strategi pengembangan pariwisata tersebut telah dilaksanakan walaupun hasilnya belum optimal. Namun secara tidak langsung pengembangan pariwisata di Pulau Pari dapat membangun perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatnya pendapatan/penghasilan mereka setelah adanya pengembangan pariwisata.

D. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu menemukan kendala-kendala seperti antara lain: ketersediaan SDM dari segi kuantitas maupun kualitas yang kurang memadai, keterbatasan anggaran, infrastruktur dan fasilitas wisata yang kurang variatif, metode pengembangan yang masih bersifat konvensional serta strategi pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu telah dan sedang melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, antara lain membentuk badan promosi pariwisata, bekerjasama dengan para *stakeholder*, bekerja sama dengan sektor-sektor swasta seperti dalam penyediaan transportasi dan akomodasi, menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta serta mengembangkan penerapan skema kemandirian penyediaan dan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pariwisata, memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, salah satunya melalui internet agar dapat menjangkau wisatawan lebih luas serta mengadakan kerjasama dengan lebih banyak lagi pihak biro perjalanan untuk menawarkan paket-paket wisata yang menarik serta mempromosikan objek wisata Pulau Pari seperti bekerja sama dengan blogger-blogger yang bisa di akses melalui media sosial (*facebook*, *twitter* dan *instagram*), juga mengikuti event-event pameran pariwisata, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2005, *Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi Wilayah*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Alma, Buchari, 2010, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung, Alfabeta
- Anindita, Melisa, 2015, “*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*” Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Assauri, Sofjan, 2013, *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Austriana, Ida, 2005, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*, Disertasi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Bannock, Graham, Jr., 2004, *A Dictionary of Economics*, England, Penguin Books
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta, BPFE
- Creswell W. John, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Jhingan. M.L., 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Jurini dan Swastha, Basu, 2008, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Liberty
- Kodhyat, J., 2003, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta, Grasindo
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, 2012, *Manajemen Pemasaran, Edisi 12*, Jakarta, Indeks
- Kurniawan, Wawan, 2015, “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Muljadi, 2010, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta, Rajawali Press
- Lawson, Fred and Baud-Bovy, Manuel, 2008, *Tourism and Recreation Development*, CBI Publishing Company, Inc.: Boston
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Lincoln, Y., and E. Guba, 1985, *Naturalistic Inquiry*, Newbury Park, CA: Sage Publications
- Mintzberg, Henry, 1998, *A Guided Tour through the Wilds of Strategic Management*, New York, The Free Press
- Nugroho, I. dan Dahuri, Rochmin, 2004, *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta, LP3ES
- Pendit, Nyoman, 2009, *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta, Andi
- Poerwandari, Kristi E., 2011, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, LPSP3 Psikologi UI
- Poewanto, 2000, *Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, Yogyakarta, Ombak
- Rahayu dan Budiyanto, 2004, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Rachman, Abdul S., 2009, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Kencana
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy Supriyadi, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Sammeng, Andi Mappi, 2011, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta, Balai Pustaka
- Spillane, J., 2001, *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*, Yogyakarta, Kanisius
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan, Problematika dan Pendekatan, Edisi Pertama*, Jakarta, Salemba Empat
- Suwantoro, Gamal, 2004, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta, Andi
- Tikson, Dedi T., 2005, *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*, <http://ecozon.html>, diakses pada: Senin, 18 April 2011

Tjiptono, Fandy, 2011, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta, Andi
Udaya, Jusuf, dkk., 2013, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta, Graha Ilmu
Yoeti, Oka A., 2005, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Pradnya Paramita
Wahab, Salah, 2002, *Pemasaran Pariwisata*, Jakarta, Pradnya Paramita

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pembangunan Pariwisata